

**ANALISIS PERMASALAHAN SISWA SLTP TERBUKA  
INDUK SLTP 1 SUKOWONO TAHUN PELAJARAN 1998/1999  
BELAJAR SECARA MANDIRI  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**KARYA ILMIAH**



Oleh :

**M U J I A R T O**

**NIM : 980210402328**

Klasifikasi	: Hadiah	Klasifikasi	: STI.1
Persebaran			
Terima Tgl:	02 OCT 1999		
No. Induk :	PTI'99 8.424		

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
JULI, 1999**

**MOTTO :**

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله)

Artinya : " Allah akan meninggikan orang - orang yang beriman di antara kamu dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan . " ( Q.S. Al Mujadilah ).

## UNGKAPAN PERSEMBAHAN

**Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada :**

1. Ibu dan Bapak tercinta
2. Guru - guru yang terhormat



**ANALISIS PERMASALAHAN SISWA SLTP TERBUKA  
INDUK SLTP 1 SUKOWONO TAHUN PELAJARAN 1998 / 1999  
BELAJAR SECARA MANDIRI  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**KARYA ILMIAH**

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim penguji  
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Seni, Program Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa	: Mujiarto
NIM	: 980210402328
Angkatan Tahun	: 1998 / 1999
Daerah Asal	: Bondowoso
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bondowoso, 02 April 1963
Jurusan / Program	: Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh :

Pembimbing



**Dra. Suhartiningsih, M Pd.  
NIP. 131759526**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Jember.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 20 Juli 1999

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Jember


Tim Penguji

Ketua,



**Dr. Sukatman, M Pd**  
**NIP. 132143324**

Sekretaris



**Dr. Suhartiningih, M Pd.**  
**NIP. 131759526**

Mengetahui,

Dekan



**Drs. Soekardjo Budriyantoro.**  
**NIP. 130287101**

## KATA PENGANTAR

Dengan puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahNya, karena peneliti dapat menyelesaikan laporan ilmiah ini. Dalam penulisan laporan ilmiah ini, peneliti banyak mengalami hambatan terutama karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
3. Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Jember,
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember,
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember,
6. Dosen Pembimbing,
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember,
8. Saudara-saudara yang telah membantu peneliti menyelesaikan penyusunan laporan ilmiah ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam laporan ilmiah ini. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti akan menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian laporan ilmiah ini.

Jember Juli 1999

Peneliti



## ABSTRAK

Mujiarto, 1999, Analisis Permasalahan Siswa Belajar Mandiri Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia SLTP Terbuka Induk SLTP 1 Sukowono Tahun Pelajaran 1998/1999.

Laporan Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember

Kata kunci : SLTP Terbuka dan Belajar Mandiri.

Pada awal Pelita III, saat murid SD angkatan pertama lulus, terjadi ledakan lulusan SD. Jumlah lulusan itu tercatat sebesar 2.546.000 orang murid. Dari jumlah lulusan tersebut yang dapat ditampung di SLTP diperkirakan 71,1 %, padahal target yang harus dicapai sampai pada akhir Pelita IV adalah 85 % lulusan SD yang dapat ditampung di SLTP. Sisa lulusan yang kira-kira 14 % yang tidak tertampung di jenjang SLTP menjadikan masalah yang serius kepada Pemerintah, khususnya terhadap penyediaan kesempatan belajar. Banyak usaha Pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan setingkat SLTP, salah satunya adalah SLTP Terbuka.

SLTP Terbuka adalah sub sistem pendidikan jalur Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang menggunakan kurikulum sama dengan SLTP reguler, tetapi menggunakan pola pembelajaran yang berbeda, yaitu SLTP Terbuka menggunakan pola pembelajaran siswa belajar mandiri. Tujuan SLTP Terbuka adalah untuk memperluas kesempatan dan pemerataan pendidikan setingkat SLTP bagi lulusan SD, yang karena alasan sosial ekonomi dan kondisi geografis, mereka tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah biasa.

Di wilayah Jember hampir semua SLTP mendapat beban untuk mengelola SLTP Terbuka, sampai dengan tahun pelajaran 1998/1999, SLTP 1 Sukowono, sudah menginjak tahun ketiga dalam mengelola SLTP Terbuka dengan 4 tempat kegiatan belajar ( TKB ), yaitu TKB. Pocangan, TKB. Arjasa, TKB. Sumberwaru, dan TKB. Nurul Qurnain. Dalam kurun waktu yang relatif singkat itu sebenarnya sudah mulai terasah ada permasalahan yang bermunculan, seperti : (1) kurang optimalnya penerapan sistem siswa belajar mandiri, (2) kurang mendukungnya faktor internal ( kemampuan bahasan, motivasi, minat, dan kepribadian ) dan faktor eksternal ( motivasi orang tua, PBM, dan masukan ), dan (3) belum adanya upaya baik dari atasan langsung ( Depdikbud ) atau peneliti untuk meneliti permasalahan dan mencari upaya pemecahannya. Atas dasar itulah peneliti akan menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, khususnya dalam belajar mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia, serta upaya-upaya pemecahannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi obyektif tentang penerapan dan permasalahan siswa SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, belajar mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia serta upaya-upaya yang harus dilakukan untuk memastapkannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada guru bina dan pamong serta sekolah ( lembaga ).

Sasaran penelitian ini adalah siswa SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono, yang meliputi 4 TKB, yaitu : TKB. Pocangan, TKB. Arjasa, TKB Sumberwaru, dan TKB. Nurul Qurnain, yang sedang belajar di tahun pelajaran 1998/1999 dengan jumlah responden 97 orang.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 6 bulan 23/dimulai bulan Januari sampai dengan Juni 1999. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, tes kemampuan aspek-aspek kebahasaan. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data Etnografi ( Spradley ), yang analisisnya meliputi analisis ranah dilanjutkan analisis taksonomi dan analisis komponensial. Penetapan analisis ranah untuk mencari informasi tentang penerapan pembelajaran siswa belajar mandiri, baik dengan guru bina di SLTP induk, pamong di TKB, maupun di rumah ( mandiri atau kelompok ), dengan mengidentifikasi dan klasifikasi hasil observasi. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis taksonomis untuk mengetahui permasalahan dan faktor penyebab permasalahan siswa belajar mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mentranskripsi dan klasifikasi hasil wawancara dan tes kemampuan kebahasaan, kemudian analisis komponensial untuk menentukan upaya-upaya ( sesuai dengan klasifikasi dan identifikasi permasalahannya ) yang harus dilakukan untuk memantapkan penerapan pembelajaran siswa belajar-mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa :

1. Penerapan sistem pembelajaran siswa belajar mandiri SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia belum optimal. Dalam pelaksanaannya cenderung ke arah model pembelajaran SLTP reguler, yaitu presensi ( kehadiran ) dan presentasi ( penjelasan atau keterangan ) guru.
2. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, antara lain penyimpangan alur model pembelajaran siswa belajar mandiri, hasil tes kemampuan kebahasaan yang rendah, tingginya absensi siswa waktu tatap muka ( dengan guru atau pamong ), target kurikulum yang tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya, kepribadian siswa yang tertutup, kurangnya motivasi orang tua, dan dukungan dari lembaga sektoral.
3. Faktor penyebab permasalahan siswa dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu kurang mendukungnya faktor internal dan eksternal siswa.
4. Upaya-upaya mengatasi permasalahan siswa SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam 2 upaya, yaitu upaya mengatasi permasalahan internal siswa dan eksternal siswa dengan pendekatan integratif.

Saran-saran yang dapat disampaikan sesuai dengan kesimpulan di atas adalah bahwa tugas dan tanggung jawab pelaksanaan dan keberhasilan SLTP Terbuka adalah tugas kita bersama, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat. Untuk itu diharapkan adanya kerja sama yang baik antara lembaga ( Depdikbud ) dan sektoral guna melaksanakan program pemerintah dalam pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan setingkat SLTP.



DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Motto .....	ii
Ungkapan Persembahan .....	iii
Pengajuan .....	iv
Pengesahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	vii
Daftar Isi .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Hasil Penelitian .....	4
1.5 Definisi Operasional .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Seluk Beluk SLTP Terbuka .....	7
2.1.1 Batasan SLTP Terbuka .....	7
2.1.2 Tujuan dan Sasaran SLTP Terbuka .....	8
2.1.3 Fungsi SLTP Terbuka .....	8
2.1.4 Karakteristik SLTP Terbuka .....	8
2.1.5 Komponen SLTP Terbuka .....	9
2.2 Beberapa Faktor Penentu Aktualisasi Pembelajaran Dalam Belajar Mandiri .....	10
2.2.1 Persyaratan Internal .....	11
2.2.2 Persyaratan Eksternal .....	12

2.3 Kerangka Teori .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	16
3.2 Sasaran Penelitian .....	16
3.3 Teknik Penelitian .....	16
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.3.2 Teknik Penentuan Korpus .....	17
3.3.3 Teknis Analisis Data .....	17
3.4 Instrumen Penelitian .....	18
3.5 Prosedur Penelitian .....	19
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Penerapan Pembelajaran Siswa Belajar Secara Mandiri .....	20
4.2 Permasalahan-Permasalahan Siswa Belajar Mandiri .....	20
4.3 Beberapa Faktor Penyebab Permasalahan Siswa Belajar Mandiri dan Upaya Mengatasinya .....	21
4.3.1 Faktor Internal .....	21
4.3.2 Faktor Eksternal .....	36
4.4 Upaya-Upaya yang Harus Ditempuh untuk Memantapkan Sistem Pembelajaran Siswa Belajar Mandiri .....	41
4.4.1 Upaya Pemantapan Faktor Internal .....	41
4.4.2 Upaya Pemantapan Faktor Eksternal .....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Saran .....	48
Daftar Pustaka .....	ix
Lampiran-lampiran	

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 latar Belakang Masalah

Perluasan kesempatan belajar dan peningkatan daya tampung di tingkat pendidikan dasar di Indonesia masih merupakan masalah yang besar. Usaha peningkatan daya tampung di tingkat sekolah dasar dilakukan antara lain dengan membangun SD Inpres pada awal Pelita II.

Pada awal Pelita III, saat murid SD Inpres angkatan pertama lulus, terjadi ledakan lulusan SD. Jumlah lulusan itu tercatat sebesar 2.546.000 orang murid. Hal ini menimbulkan masalah baru terhadap penyediaan kesempatan belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dari jumlah lulusan SD tersebut yang dapat di tampung di SLTP diperkirakan baru 71,1 %. Padahal terget yang harus di capai pada akhir Pelita V adalah 85 % lulusan SD dapat ditampung di SLTP. Faktor lain yang turut mempertajam masalah ini ialah kurangnya tenaga pengajar yang berkelayakan, dana, ruang belajar, dan fasilitas pembelajaran.

Banyak usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Usaha itu antara lain dengan meningkatkan kapasitas sekolah yang ada, misalnya dengan membuka kelas siang, pendirian gedung-gedung atau ruang kelas baru, pengadaan guru dengan program kilat, pengangkatan guru-guru baru, serta peningkatan mutu guru. tetapi usaha-usaha itu ternyata belum sepenuhnya mengatasi masalah secara tuntas, karena dari upaya yang dilakukan hanya mampu mengatasi sebagian masalah saja dari program pemerataan kesempatan belajar setingkat SLTP. Belum lagi dengan munculnya dilema baru seperti faktor sosial ekonomi dan geografis yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pendidikan yang ada. Siswa yang tinggal di lokasi terpencil dan siswa yang bekerja pada jam-jam sekolah belum menikmati pendidikan dasar setingkat SLTP di sekolah-sekolah yang tersedia. Karena itulah perlu dicarikan cara lain yang dapat dikembangkan secara cepat dan tepat tanpa banyak menimbulkan masalah dalam penyediaan biaya, tenaga guru yang berkelayakan, dan ruang-ruang belajar yang baru.

Cara tersebut berupa dikembangkannya suatu sistem pendidikan terbuka setingkat SLTP yang disebut SLTP Terbuka. Sistem pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan belajar kepada lulusan SD yang tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang ada karena sosial ekonomi dan geografis. Sistem pendidikan ini diselenggarakan dengan memanfaatkan sumber belajar seperti tenaga pengajar, ruang belajar, dan fasilitas belajar yang telah tersedia di masyarakat. Karena itu sistem ini dikembangkan dengan relatif singkat karena tidak menuntut disediakan guru-guru dan gedung-gedung sekolah khusus untuk SLTP Terbuka.

Dari uraian di atas kiranya jelas bahwa tujuan diselenggarakannya SLTP Terbuka ialah untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan ( pemerataan pendidikan ) tingkat SLTP bagi lulusan SD yang karena alasan sosial ekonomi dan geografis tidak dapat mengikuti di sekolah-sekolah biasa.

Pada tanggal 2 Mei 1994, Presiden Republik Indonesia mencanangkan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Untuk pelaksanaan di kelas tersebut, departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia telah menetapkan berbagai pola pelaksanaannya, salah satunya adalah SLTP Terbuka. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut maka keberadaan SLTP Terbuka dalam sistem pendidikan nasional mutlak diperlukan.

Di wilayah Jember hampir semua SLTP Negeri mendapat beban untuk mengelola SLTP Terbuka. SLTP 1 Sukowono sampai dengan tahun pelajaran 1998/1999 sudah menginjak tahun ketiga dalam mengelola SLTP Terbuka dengan jumlah tempat kegiatan belajar (TKB) sebanyak 4 buah, yaitu TKB. Pocangan , TKB Arjasa, TKB. Sumberwaru, dan TKB. Nurul Qurnain.

Dalam kurun waktu yang relatif singkat itu sebenarnya sudah mulai terasa ada gejala permasalahan yang bermunculan , seperti : (1) kurang optimalnya penerapan sistem pembelajaran siswa belajar sendiri, dan adanya kecenderungan dalam pelaksanaannya ke arah model pembelajaran SLTP reguler, yaitu proses pembelajaran yang bergantung kepada presensi (kehadiran) dan presentasi (penjelasan atau petunjuk) guru, (2) kurang mendukungnya faktor internal siswa, seperti kemampuan kebahasaan,

motivasi, dan perhatian yang kurang serta faktor eksternal siswa seperti kurangnya motivasi orang tua dan proses belajar mengajar beserta unsur pendukungnya yang belum dimaksimalkan fungsinya, dan (3) selama ini belum ada upaya baik dari atasan langsung seperti Depdikbud dan lembaga atau peneliti untuk meneliti permasalahan dan mencari faktor penyebab serta macam upaya pemecahannya.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menggugah kita terutama para pendidik dan lembaga terkait untuk menormalkan kembali sistem pelaksanaan pembelajaran SLTP terbuka sesuai dengan jalurnya. Atas dasar kenyataan itu penulis mencoba untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran di SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, yang secara khusus tentang Permasalahan siswa belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan penulis ungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- (1) Bagaimanakah penerapan sistem pembelajaran siswa belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999 ?
- (2) Permasalahan-permasalahan apakah yang dihadapi oleh siswa SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono dalam belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ?
- (3) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan siswa SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998 / 1999 sulit belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ?
- (4) Upaya - upaya apakah yang harus ditempuh untuk memantapkan kembali sistem pembelajaran sistem belajar mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah mendeskripsikan tentang :

- 1) penerapan sistem pembelajaran siswa belajar mandiri mata pelajaran bahasa

- Indonesia di SLTP Terbuka induk SLTP Sukowono tahun pelajaran 1998 / 1999.
- 2) permasalahan - permasalahan yang di hadapi oleh siswa SLTP Terbuka induk SLTP1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999 dalam belajar mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia
  - 3) faktor - faktor yang menyebabkan siswa SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 198/1999 sulit belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
  - 4) upaya - upaya yang harus di tempuh untuk memantapkan kembali sistem pembelajaran siswa belajar mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999

#### 1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi positif kepada :

- 1) Dedikbud (Dikdasmen) sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum pendidikan, khususnya tentang sistem pembelajaran di SLTP Terbuka
- 2) Lembaga (sekolah) turut membantu guru bina dan pamong dalam rangka mengatasi permasalahan siswa belajar secara mandiri khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Guru Bina dan Pamong bahwa dalam sistem pembelajaran di SLTP Terbuka itu tidak sama dengan SLTP reguler, sehingga tumbuh pemahaman yang mendalam betapa pentingnya proses belajar mandiri itu dalam membantu memantaskan pendidikannya di SLTP Terbuka.
- 4) Pihak terkait, seperti orang tua, kepala desa, Muspika, dan tokoh masyarakat sebagai bahan informasi positif tentang eksistensi SLTP Terbuka

#### 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya interpretasi yang kurang tepat atas maksud dari judul dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mempertegas pengertian beberapa istilah sebagai berikut : (1) analisis, (2) permasalahan, (3) belajar mandiri, (4) SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono.

### 1) Analisis

Analisis menurut Poerwadarminta ( 1976:39 ) adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui apa sebab - sebabnya, bagaimana duduk perkaranya. Dari pengertian tersebut, maka maksud analisis dalam tulisan ini kegiatan untuk menyelidiki suatu peristiwa tentang penerapan model

pembelajaran di SLTP Terbuka, mengetahui sebab - sebab permasalahan yang muncul dan duduk perkaranya.

### 2) Permasalahan

Permasalahan berasal dari kata dasar masalah. Poerwadarminta (1973:624), mengemukakan masalah sebagai suatu hal yang harus dipenahkan . Dari pengertian dasar tersebut dapat dirumuskan definisi permasalahan sebagai segala sesuatu yang sifatnya menghambat dan harus dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajarannya di SLTP Terbuka induk 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999.

### 3) Belajar Mandiri

Poerwadarminta ( 1973:108 ) membatasi belajar sebagai suatu upaya untuk mendapatkan kepandaian, sedangkan mandiri berarti melakukan sesuatu atas kemampuan dan kekuatan sendiri. Berdasarkan rumusan tersebut dapat dikemukakan belajar mandiri sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh siswa SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999 dalam mempelajari dan memahami serta menyelesaikan tugas - tugas dalam pembelajaran guna memperoleh kepandaian khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 4) SLTP Terbuka Induk 1 Sukowono

SLTP Terbuka adalah sub sistem pendidikan setingkat SLTP yang kegiatan operasionalnya diadopsikan kepada SLTP reguler, sehingga maksud dalam penelitian ini adalah SLTP Terbuka yang dikelola oleh SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999.

Berdasarkan beberapa pengertian istilah sebagaimana dikemukakan di atas, secara operasional yang dimaksud dengan judul : " Analisis Permasalahan

Siswa SLTP Terbuka Induk SLTP 1 Sukowono Tahun Pelajaran 1998/1999 Belajar Secara Mandiri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia “, adalah kegiatan untuk menyelidiki penerapan model pembelajaran siswa belajar secara mandiri SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, mengetahui permasalahan yang muncul dan sebab - sebabnya serta mencari upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang seluk-beluk SLTP Terbuka dan dasar pandangan teori tentang faktor penentu aktualisasi siswa belajar mandiri dalam bahasa Indonesia serta kerangka teori sebagai acuan peneliti dalam menganalisis dan mencari upaya pemecahan masalah siswa SLTP Terbuka

### 2.1. Seluk beluk SLTP Terbuka

#### 2.1.1 Batasan SLTP Terbuka

Sekolah lanjutan tingkat pertama terbuka yang selanjutnya disebut SLTP Terbuka, adalah sub sistem pendidikan jalur sekolah lanjutan tingkat pertama yang menggunakan kurikulum yang sama seperti SLTP reguler, tetapi menggunakan pola kegiatan belajar mengajar yang tidak sama.

Sebagian besar waktunya digunakan siswa untuk belajar secara mandiri. Artinya, siswa belajar tanpa mendapatkan banyak bantuan dari orang lain. Kegiatan belajar mandiri dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok. Sebagian besar kegiatan belajar siswa dilakukan di luar gedung SLTP di bawah bimbingan guru yang tidak mempunyai kualifikasi penuh untuk mengajar di SLTP Reguler, yang disebut guru pamong atau pamong. Siswa belajar secara tatap muka dengan guru bina, hanya dalam waktu belajar sekitar enam jam seminggu.

Suatu proses belajar mengajar berindikator model pembelajaran siswa belajar mandiri, apabila : (1) guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan moderator serta sesekali dapat digunakan sebagai pemecah masalah (problem solver), (2) siswa berperan aktif dalam membaca, memahami, dan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam modul, dan (3) modul dan media difungsikan sebagai sumber informasi yang paling utama.

Yang bertanggung jawab menilai kemajuan belajar siswa ialah guru SLTP induk yang ditunjuk sebagai guru bina pada SLTP Terbuka. Setiap akhir cawu siswa SLTP Terbuka menerima raport seperti SLTP reguler dan pada akhir cawu III di kelas III,

siswa SLTP Terbuka mengikuti EBTA / EBANAS seperti SLTP reguler dan kepadanya yang lulus diberikan surat tanda tamat belajar ( STTB ) dan Danem sama seperti SLTP reguler.

Sistem pendidikan ini dikatakan terbuka karena :

- (1) Sistem ini memberi kesempatan yang lebih luas bagi anak-anak yang ingin belajar tetapi tidak memasuki sekolah konvensional disebabkan faktor waktu, geografis, sosial ekonomi dan sebagainya.
- (2) Sistem ini tidak secara ketat terikat kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku pada pendidikan konvensional. Pada sistem ini siswa tidak diwajibkan untuk hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran di kelas setiap hari dengan jadwal yang berlaku secara ketat. Jadwal dan tempat belajar dapat diatur oleh siswa sendiri atau oleh siswa bersama guru pamong ( Depdikbud, 1995 : 3 )

#### 2.1.2 Tujuan dan Sasaran SLTP Terbuka

Misi SLTP Terbuka ialah menunjang usaha pemerintah dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Kemudian untuk tujuan institusional dan instruksionalnya adalah identik dengan tujuan di SLTP reguler (Depdikbud, 1995 : 4)

#### 2.2.3 Fungsi SLTP Terbuka

SLTP Terbuka sebagai sub sistem pendidikan SLTP, berfungsi sebagai sarana memperluas pelayanan dan membantu usaha pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi lulusan SD yang sederajat. SLTP Terbuka berfungsi memperluas daya tampung, khususnya bagi mereka yang karena alasan tertentu seperti faktor sosial ekonomi, geografis dsb, tidak dapat mengikuti pendidikan konvensional (Depdikbud, 1995 : 4)

#### 2.2.4 Karakteristik SLTP Terbuka

Sebagai sub sistem pendidikan yang berfungsi untuk memperluas pelayanan dan daya tampung pendidikan SLTP, SLTP Terbuka memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (1) SLTP Terbuka ialah jalur pendidikan sekolah, tetapi sebagian besar kegiatan pendidikannya berlangsung di luar gedung SLTP reguler.

- (2) Kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum SLTP Reguler yang berlaku.
- (3) Bahan belajar SLTP Terbuka dirancang dan disusun dengan sengaja supaya dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri, baik secara perorangan atau kelompok.
- (4) Sebagian besar waktu belajar yang tersedia dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri.
- (5) SLTP Terbuka diselenggarakan tanpa harus membangun gedung sekolah dan mengangkat guru-guru khusus untuk SLTP Terbuka.
- (6) SLTP Terbuka mempunyai induk SLTP reguler, baik negeri atau swasta yang memenuhi persyaratan.
- (7) Lulusan SLTP Terbuka menerima ijazah SLTP.
- (8) Di sekitar SLTP Induk dibentuk tempat-tempat belajar yang berdekatan dengan rumah tinggal siswa. Tempat belajar ini disebut tempat kegiatan belajar (Depdikbud, 1995 : 4-5).

#### 2.2.5. Komponen SLTP Terbuka

Komponen SLTP Terbuka tidak berbeda dengan komponen SLTP Reguler, yaitu meliputi komponen siswa, kurikulum, bahan belajar, tempat belajar, ketenagaan, dana atau biaya dan administrasi sekolah.

##### (1) Siswa SLTP Terbuka

Yang diterima di SLTP Terbuka adalah anak umur SLTP (umur 11 s.d 18 tahun) yang memiliki ketentuan sebagai berikut : a) Lulusan SD; MI dan sekolah lain yang sederajat, b) Anak putus SLTP atau Mts dan sekolah lain yang ingin meneruskan sampai tamat, dan c) Status siswa SLTP Terbuka sama dengan SLTP Reguler ( Depdikbud, 1995 : 6-7 )

##### (2) Kurikulum SLTP Terbuka

Kurikulum yang dipergunakan di SLTP Terbuka adalah kurikulum (GBPP) SLTP reguler yang berlaku. Kurikulum tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM). Isi PDKBM sama dengan isi GBPP SLTP Reguler. Bedanya ialah bahwa PDKBM itu mengandung tujuan instruksional khusus dari rincian pokok - pokok isi pelajaran yang dijabarkan lebih lanjut dari isi GBPP.

PDKBM ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun bahan belajar SLTP Terbuka (Depdikbud, 1995 : 7)

### (3) Bahan belajar SLTP Terbuka

Ada beberapa bahan belajar yang digunakan di SLTP Terbuka, yaitu bahan belajar yang disajikan melalui media cetak berupa modul, serta bahan belajar yang lain non cetak.

Bahan belajar SLTP Terbuka yang utama adalah modul. Setiap modul berisi kegiatan belajar. Setiap kegiatan belajar berisikan tujuan instruksional yang jelas dan spesifik, uraian materi yang sesuai, tujuan yang ingin dicapai, latihan yang harus dikerjakan oleh siswa beserta kunci jawabannya.

Setiap modul mempunyai empat komponen, yaitu kegiatan siswa, tes akhir modul, kunci tes, dan petunjuk guru. Bahan belajar utama yang berupa modul itu ditunjang oleh bahan belajar yang lain seperti media radio, kaset, film bingkai dan kemungkinan juga media TV atau video. (Depdikbud, 1995 : 7)

### (4) Tempat Dan Fasilitas Belajar

Pada dasarnya siswa SLTP Terbuka dapat belajar di mana saja tetapi ada dua tempat kegiatan belajar yang wajib dihadiri oleh siswa, yaitu : (a) tempat kegiatan belajar (TKB), siswa wajib hadir di TKB setiap hari untuk kurang lebih selama tiga jam, dan (b) tempat pelajaran tatap muka yang diselenggarakan selama kurang lebih enam jam dalam seminggu. Pelajaran tatap muka ini biasanya dilaksanakan di SLTP Induk. Siswa dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di SLTP induk. (Depdikbud, 1995).

### (5) Ketenagaan

Secara operasional, SLTP Terbuka dikelola oleh beberapa tenaga pengelola yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bina, guru pamong, guru bimbingan dan penyuluhan, dan tenaga tata usaha. (Depdikbud, 1995 : 8)

## 2.2 Beberapa Faktor Penentu Aktualisasi Pembelajaran Dalam Belajar Mandiri .

Sebenarnya bila kita kaji lebih mendalam sistem pembelajaran siswa mandiri di SLTP Terbuka, menuntut persyaratan ekstra dari pembelajar. Karena umumnya model

pembelajaran yang ada dewasa ini dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi menggunakan bentuk pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran dengan kehadiran guru dalam proses belajar mengajar di bangku sekolah. Persyaratan itu dapat digolongkan kedalam dua kelompok, yaitu : (1) persyaratan internal, dan (2) persyaratan eksternal

### 2.2.1. Persyaratan Internal

Persyaratan internal adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi yang berasal dari dalam diri pembelajar, persyaratan internal ini dapat berupa : (a) usia, (b) I.Q, (c) motivasi, (d) perhatian, (e) kepribadian, dan (f) L.A.D

#### a) Usia atau Umur

Poerwadarminta ( 1976:1126 ) membatasi umur atau usia sebagai rentang waktu yang telah dilalui oleh si pembelajar semenjak lahir. Menurut ketetapan Depdikbud, usia siswa untuk tingkat SLTP adalah berentang waktu 11 s.d 18 tahun, dengan syarat memiliki STTB SD, atau Ibtida'iyah. Penetapan rentang umur seperti itu tentunya mempunyai alasan yang rasional, misalnya secara psikologis yang bersangkutan masih dalam fase perkembangan dan kesempatan untuk menjalani pembelajaran cukup leluasa karena belum ada beban atau tugas lain dari keluarga, seperti mencari nafkah.

#### b) I.Q

I.Q kepanjangan Intellegentie Questient, yaitu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang pembelajar. Kemampuan intelektual seseorang sangat menentukan keberhasilan pembelajar dan masa depannya. Semakin tinggi I.Q pembelajar , relatif semakin tidak memerlukan pertolongan orang lain dalam mengatasi permasalahan belajarnya.

#### c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan baik dari dalam atau dari luar pembelajar untuk melakukan sesuatu ( Rooijackers, 1988 : 16 ). Aktivitas manusia dalam kehidupan digerakkan oleh motivasi. Keberagaman motivasi menjadikan kompleksnya usaha manusia dalam mencapai kesuksesan. Begitu pula dengan motivasi pembelajar, semakin kuat maka akan semakin cepat dan ajeg dalam menyelesaikan pembelajaran.

#### d) Perhatian

Perhatian adalah keikutsertaan segenap panca indra dan perasaan seseorang terhadap suatu objek ( Rooijackers, 1988 : 17 ).

Perhatian timbul sebagai akibat adanya motivasi. Perhatian yang besar akan menimbulkan rasa ingin tahu yang kuat. Perhatian pembelajar yang kuat membantu memperbesar pemerolehan informasi yang diterimanya.

#### e) Kepribadian

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan atau keseluruhan sifat - sifat yang merupakan watak seseorang ( Poerwadarminta, 1976 :786). Ada beberapa macam kepribadian seseorang, seperti kepribadian tertutup dan kepribadian terbuka. Kepribadian tertutup disebut juga introvert dan kepribadian terbuka disebut ekstrovert. Kepribadian yang terbuka sangat membantu siswa dalam belajar secara mandiri, karena dengan keterbukaannya itu memungkinkan pembelajar dapat mengadakan kontak ke arah yang lebih luas dengan banyak orang atau informasi yang lain.

#### f) L.A.D ( Language Acqesition Dives )

Adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menguasai kemestaan bahasa. Kemampuan ini melandasi dua kemampuan kebahasaan, yaitu kompetensi dan performansi. Kompetensi adalah kemampuan memahami makna bahasa sehingga mengetahui mana tuturan yang gramatikal dan mana tuturan yang tidak gramatikal. Mana yang bermakna dan yang tidak bermakna. Sedangkan performansi adalah kemampuan merealisasikan bunyi ujaran ke dalam tuturan yang nyata dalam bentuk tidak pertuturan.

Dua kemampuan di atas ( kompetensi dan performansi ) membekali munculnya berbagai macam ketrampilan bahasa baik reseptif ( membaca - menyimak ) maupun reproduksi (berbicara - menulis ). Dua kemampuan ini kontribusinya besar terhadap proses pembelajaran siswa secara mandiri, khususnya dalam mempelajari, memahami, dan mengerjakan tugas-tugas di dalam modul.

#### 2..2.2 Persyaratan Eksternal

Persyaratan eksternal adalah faktor penentu siswa belajar mandiri yang berasal

dari luar si pembelajar, seperti : (a) lingkungan, (b) PBM (proses belajar mengajar), dan (c) input atau masukan.

#### a) Lingkungan

Menurut Evers ( 1985:2), " lingkungan" adalah segala sesuatu yang berada di luar anak. Sedangkan menurut Sumadmadja (1983:85) "Lingkungan" adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik maupun lingkungan Psikologis. Lingkungan menurut Slameto (1991:62) dibedakan atas tiga macam, yaitu : (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan sekolah, dan (c) lingkungan masyarakat. Ketiga jenis lingkungan tersebut ( keluarga, sekolah, dan masyarakat ) oleh Ki Hajar Dewantara ( 1997:378), disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, dari ketiga lingkungan belajar tersebut di harapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam mewujudkan siswa belajar secara mandiri.

#### b) Proses Belajar Mengajar (PBM)

Perbedaan pokok SLTP Terbuka dan SLTP reguler adalah terletak pada sistem pembelajarannya. SLTP Terbuka menggunakan sistem pembelajaran siswa belajar mandiri. Proses belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa, guru menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran ( Hasibuan, dan Moedjiono,1986 : 3 )

Proses belajar mengajar dengan pola siswa belajar secara mandiri dapat berjalan secara lancar apabila komponen pendukung dalam PBM, seperti guru (bina atau pamong), tujuan, materi, strategi (pendekatan, metode, dan teknik ) serta media dan alat terjadi interaksi secara positif.

#### c) Input atau Masukan

Input atau masukan adalah segala sesuatu ( berbentuk informasi ) yang diterima oleh pembelajar dalam proses pembelajaran, baik yang diperoleh siswa secara reseptif atau reproduktif. Masukan ada dua macam, yaitu : (1) masukan kualitatif dan (2) masukan kuantitatif.

(1) Masukan kualitatif adalah keadaan atau kualitas masukan informasi yang masuk ke dalam memori ingatan pembelajar. Sebuah masukan dikatakan berkualitas apabila

informasi yang masuk ke dalam memori ingatan sama atau relevan dengan materi masukannya.

- (2) Masukan kuantitatif adalah masukan yang berkaitan dengan jumlah informasi yang masuk ke dalam memori ingatan pembelajar. Kuantitas dan kualitas masukan dapat ditingkatkan apabila proses pemberiannya dilakukan secara berkelanjutan, tersaji secara sistematis, penuh kebermaknaan, dan menarik perhatian pembelajar.

### 2.3 Kerangka Teori

SLTP Terbuka merupakan sub sistem pendidikan jalur sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang menggunakan kurikulum sama dengan SLTP reguler, namun menggunakan pola kegiatan belajar yang tidak sama, yaitu pada SLTP Terbuka menggunakan pola pembelajaran siswa belajar mandiri. Maksudnya dalam proses pembelajaran siswa tidak banyak mendapat bantuan dari orang lain (guru). Dalam belajar mandiri siswa banyak di bantu oleh modul dan media pendukung seperti radio, tape recorder, TV, dan Video

Karena perbedaan sistem pembelajarannya itulah, maka SLTP Terbuka sebenarnya menuntut persyaratan ekstra dari pembelajar, yaitu persyaratan internal pembelajar seperti kemampuan kebahasaan, motivasi, dan minat yang optimal, serta persyaratan di luar pembelajar (eksternal) seperti motivasi orang tua, proses belajar mengajar, dan input yang maksimal dan efektif.

SLTP Terbuka sebagai suatu sistem pendidikan terikat kepada asumsi bahwa lancar tidaknya dalam penyelenggaraannya bergantung kepada efektif tidaknya unsur pendukung pembelajaran tersebut. Dan sebagai program pemerintah yang harus berhasil dan dituntaskan disamping merupakan tugas utama jajaran Depdikbud, dalam hal ini sekolah pengelola juga harus mendapat dukungan penuh dari instansi terkait dan partisipasi aktif dari masyarakat. Sehingga dalam upaya mengatasi permasalahan siswa belajar secara mandiri, khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia, peneliti akan mengatasi secara terpadu, maksudnya tidak sebatas pada unsur-unsur utama pendukung pembelajaran tetapi akan melibatkan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pematapan penerapan pembelajaran siswa belajar secara



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan secara berurutan tentang : (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) sasaran penelitian, (3) teknik penelitian, (4) instrumen penelitian, dan (5) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan jenis penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kualitatif. Pemilihan rancangan penelitian tersebut didasarkan kepada pertimbangan bahwa penelitian ini perlu dilakukan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif, yang menurut Faisal (1990:19), antara lain bertujuan: (1) memberikan dan mengembangkan pemahaman nilai yang bersifat umum, (2) sampel secara teoritis, (3) menggunakan manusia sebagai instrumen, (4) menafsirkan makna suatu fakta. Sedangkan menurut RA. Koentjaraningrat, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau menentukan frekwensi suatu gejala.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan ingin mendeskripsikan sesuatu atau hal yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung, yang dalam hal ini tentang penerapan dan permasalahan siswa belajar secara mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999 serta upaya-upaya untuk mengatasinya.

#### 3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono, yang terdiri atas 4 TKB (tempat kegiatan belajar), yaitu TKB. Pocangan, TKB. Arjasa, TKB. Sumberwaru, dan TKB. Nurul Kurnain kecamatan Sukowono yang sedang belajar di tahun pelajaran 1998/1999.

#### 3.3 Teknik Penelitian

Pada bagian teknik penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang: (1) teknik pengumpulan data, (2) teknik penentuan kurpus, dan (3) teknis analisis data.

### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan tes. Observasi dipakai untuk mengetahui kondisi objektif tentang penerapan sistem pembelajaran siswa belajar secara mandiri modul bahasa Indonesia baik pada waktu tatap muka dengan guru bina di SLTP induk, pamong di TKB, maupun belajar mandiri atau kelompok di rumah.

Wawancara dipakai untuk menjangkau informasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar mandiri beserta faktor-faktor penyebabnya, baik yang berkaitan dengan dirinya sebagai pembelajar ( faktor internal ) atau kondisi luar yang menyertainya ( faktor eksternal ).

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kebahasaan siswa, yang diharapkan dapat dijadikan bekal dalam mempelajari modul. Tes tersebut meliputi tes uji kemampuan membaca, tes kemampuan menyimak, tes uji kemampuan menulis, dan tes kemampuan berbicara.

### 3.3.2 Teknik Penentuan Korpus

Sehubungan dengan jumlah responden ( seluruh siswa di 4TKB. SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999 ) di bawah seratus orang, yaitu 97 siswa, maka peneliti akan mengambil semuanya, dengan suatu pertimbangan bahwa ( sesuai dengan desain penelitian kualitatif ), bilamana jumlah responden itu di bawah seratus orang, sebaiknya dipergunakan semuanya. Alasan lain adalah penulis ingin memperoleh data atau informasi seobjektif mungkin tentang permasalahan yang dihadapi siswa beserta faktor-faktor penyebabnya, khususnya dalam belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999.

### 3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Etnografi yang dikembangkan oleh Spradley (dalam faisal : 1990 ), yang analisisnya meliputi analisis ranah dilanjutkan dengan analisis taksonomis dan analisis komponensial .

Penetapan analisis ranah digunakan untuk mencari informasi tentang penerapan pembelajaran siswa belajar secara mandiri, baik dengan guru bina di SLTP induk, dengan pamong di TKB, maupun belajar mandiri atau kelompok di rumah, dengan mengidentifikasi dan klasifikasi hasil observasi.

Setelah analisis ranah dilanjutkan dengan analisis taksonomis untuk mengetahui permasalahan dan penyebab permasalahan siswa belajar mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mentranskripsi dan klasifikasi hasil wawancara dan hasil tes uji kemampuan kebahasaan responden.

Analisis komponensial dilakukan untuk menentukan upaya-upaya ( sesuai dengan klasifikasi dan identifikasi masalahnya ) yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan sistem pembelajaran siswa belajar secara mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia SLTP terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun 1998/1999.

#### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri yang dilengkapi dengan : (1) pemandu observasi berupa lembar observasi yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator optimal tidaknya penerapan pembelajaran siswa belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang baru diisi oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan terhadap penerapan sistem pembelajaran siswa belajar mandiri, baik di SLTP induk, di TKB, maupun di rumah, (2) pemandu wawancara berupa lembar tanya jawab antara peneliti dengan responden tentang permasalahan belajar mandiri yang dihadapi oleh responden dan faktor-faktor penyebabnya, (3) tes uji kemampuan kebahasaan, yang berbentuk tes kegiatan membaca naskah, mendengarkan bahan simakan dan menjawab pertanyaan, mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang baik dan utuh, serta menyampaikan isi naskah tanpa teks secara lisan di depan kelas. Tes uji kemampuan kebahasaan untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap 4 macam aspek kebahasaan. Guna memperoleh informasi yang objektif dari 4 macam tes tersebut, peneliti melengkapinya dengan rambu-rambu penskorannya.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap : (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) penyelesaian. Pada setiap tahap di lakukan kegiatan operasional sebagai berikut

#### 3.5.1 Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan kegiatan : (1) penyelesaian administrasi yaitu surat ijin penelitian, (2) studi pustaka, yaitu pencarian pustaka yang relevan dengan topik penelitan, (3) penentuan responden, (3) penyusunan alat pemandu observasi, wawancara, dan tes uji kemampuan aspek kebahasaan, dan (5) seleksi dan penyelesaian.

#### 3.5.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengamati ( terlibat atau tidak terlibat ) tentang penerapan sitem pembelajaran siswa belajar mandiri baik di SLTP induk, tempat kegiatan belajar maupun di rumah. Mengadakan wawancara dengan responden tentang permasalahan yang dihadapi yang sudah ditentukan hari, tanggal, jam, dan tempat pelaksanaannya.

#### 3.5.3 Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian menggunakan tahap-tahap sebagai berikut : (1) transkripsi hasil penelitian lewat observasi, wawancara, dan tes kemampuan aspek kebahasaan, (2) menganalisis data tersebut dengan model analisis Etnografi, dan (3) menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti tentang, “ Analisis Permasalahan Siswa SLTP Terbuka Induk SLTP 1 Sukowono Tahun Pelajaran 1998/1999 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia “ dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penerapan sistem pembelajaran siswa belajar secara mandiri di SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia belum dilaksanakan secara optimal, karena dalam pelaksanaannya siswa cenderung terikat kepada presensi ( kehadiran ) dan presentasi ( penjelasan atau petunjuk ) guru dan pamong.
- 2) Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar mandiri, adalah pertama penyimpangan penerapan alur pembelajaran model pembelajaran siswa belajar secara mandiri, kedua kurang mendukungnya faktor internal siswa, seperti kemampuan kebahasaan, motivasi, perhatian, dan kepribadian yang kurang baik serta faktor eksternal siswa seperti kurangnya motivasi dari orang tua dan proses belajar beserta unsur pendukungnya yang belum berjalan dan difungsikan secara maksimal.
- 3) Faktor-faktor penyebab permasalahan siswa dalam belajar secara mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dikelompokkan atas dua macam, yaitu faktor internal berupa rendahnya kemampuan kebahasaan siswa, kurangnya motivasi dan perhatian siswa, dan sebagian besar siswa mempunyai sikap yang tertutup (introvert) dan faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi orang tua siswa, unsur-unsur proses belajar mengajar, seperti guru bina, pamong, media, sarana, dan tempat kegiatan belajar yang kurang mendukung.
- 4) Upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan siswa SLTP Terbuka induk SLTP 1 Sukowono tahun pelajaran 1998/1999 belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, bila didasarkan kepada faktor-faktor penyebabnya dapat dikelompokkan atas dua macam, yaitu : (a) upaya mengatasi permasalahan internal dan (b) upaya

mengatasi permasalahan eksternal siswa.

(a) Upaya pemecahan permasalahan internal siswa dapat berupa :

Memberikan pelatihan mengembangkan kemampuan kebahasaan siswa secara sistematis dan berkesinambungan sehingga tercipta kemampuan penguasaan aspek-aspek kebahasaan siswa baik yang bersifat reseptif maupun produktif.

Meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dengan mengadakan pendekatan, memberikan semangat dan pujian sehingga tumbuh kesadaran untuk belajar serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Mensosialisasikan siswa SLTP Terbuka melalui kegiatan penting sekolah, sehingga tumbuh kesadaran dan perasaan sama dan sederajat dengan siswa SLTP reguler.

(b) Upaya pemecahan permasalahan eksternal siswa dapat berupa :

Menyadarkan orang tua siswa SLTP Terbuka melalui pertemuan-pertemuan rutin atau kunjungan rumah betapa penting pendidikan bagi para putra-putrinya, khususnya bila dikaitkan dengan masa depannya. Upaya ini harus terpadu dengan melibatkan semua pihak yang terkait, seperti Muspika, kepala desa, dan tokoh masyarakat.

Mengoptimalkan fungsi dan tugas para pelaku PBM, dengan meningkatkan rutinitas dan efektifitas kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau atasan langsung.

Melengkapi dan membenahi sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran SLTP Terbuka.

Menjalin kerja sama yang baik antara pengelola SLTP dengan lembaga satu atap dan sektoral, terutama dalam kegiatan ikut mengelola TKB dan upaya-upaya menyadarkan orang tua siswa dan masyarakat terhadap SLTP Terbuka.

## 5.2 Saran-Saran

- 1) Depdikbud, sebaiknya segera melengkapi sarana dan media pendukung penyelenggaraan pendidikan di SLTP Terbuka serta meninjau kembali penerap-

an sistem pembelajaran siswa belajar mandiri guna mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan SLTP Terbuka.

- 2) Lembaga, dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas Dikmemum untuk mengadakan supervisi dan pemantauan secara rutin dan berkesinambungan serta segera mengadakan upaya pemecahan secara dini terhadap permasalahan yang muncul.
- 3) Guru bina dan pamong menyadari posisi dan fungsinya sebagai unsur pelaku pembelajaran betapa penting peran mereka dalam menyukkseskan pendidikan di SLTP Terbuka.
- 4) Pihak terkait, seperti orang tua, kepala desa, Muspika dan tokoh masyarakat, bahwa tugas mencerdaskan bangsa itu bukan semata-mata tugas Depdikbud, dalam hal ini sekolah, melainkan tugas kita bersama. Untuk itu peran aktif dan positifnya sangat diharapkan, khususnya dalam memberikan motivasi dalam pemasyarakatan pendidikan SLTP Terbuka yang merupakan upaya pemerintah dalam pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan setingkat sekolah lanjutan tingkat pertama ( SLTP ).

Daftar Pustaka

- Depdikbud, 1983. *Kurikulum Pendidikan Dasar : Landasan, Program dan Pengembangan*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud, 1995. *Pengenalan SLTP Terbuka*, Jakarta : Proyek Mutu dan Pelaksanaan Wajib Belajar SLTP.
- Depdikbud, 1996. *Petunjuk Operasional Pengelolaan SLTP Terbuka*, Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu dan Pelaksanaan Wajib Belajar SLTP.
- Depdikbud, 1996. *Petunjuk Praktis Bagi Guru Bina*, Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu dan Pelaksanaan Wajib Belajar SLTP.
- Depdikbud, 1996. *Petunjuk Praktis Bagi Guru Pamong*, Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu dan Pelaksanaan Wajib Belajar SLTP.
- Faisal, Sanapiah, 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang : YA 3.
- Hasibuan, J.J dan Moedjono, 1986. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Remaja Karya.
- Kaswanti Purwo, Bambang, 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*, Jakarta : Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca.
- RodiJakkers. ad, 1996. *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Saliwangi, Basemang, 1989. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar*, Malang : IKIP Malang.



MATRIK PENELITIAN

MASALAH	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE	SASARAN
<p>1. Bagaimanakah penerapan sistem pembelajaran siswa SLTP mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SLTP Terbuka induk SLTP I Sukowono, tahun pelajaran 1988/1999 ?</p> <p>2. Permasalahan-permasalahan apa yang dihadapi SLTP Terbuka induk SLTP I Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, belajar mandiri dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ?</p> <p>3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan SLTP Terbuka induk SLTP I Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, sulit belajar mandiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ?</p> <p>4. Upaya-upaya apakah yang harus ditempuh</p>	<p>Penerapan permasalahan, dan faktor penyebab masalah siswa SLTP Terbuka induk SLTP I Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, belajar mandiri mata pelajaran Bahasa Indonesia ?</p>	<p>1. Penerapan sistem pembelajaran siswa SLTP Terbuka belajar mandiri.</p> <p>2. Permasalahan-permasalahan siswa belajar mandiri</p> <p>3. Faktor-faktor penyebab permasalahan siswa belajar mandiri</p> <p>4. Upaya - upaya untuk mempertahankan sistem pembelajaran siswa belajar mandiri</p>	<p>1. Dapat menggunakan alur sistem pembelajaran siswa belajar mandiri dengan tepat</p> <p>2. Dapat mengetahui secara obyektif permasalahan siswa</p> <p>3. Dapat mengetahui secara faktor-faktor penyebab permasalahan siswa dengan tepat</p> <p>4. Dapat memilih alternatif pemecahan permasalahan siswa secara tepat</p>	<p>Rancangan dan jenis</p> <p>1. Rancangan Penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>Teknik :</p> <p>1. Pengumpulan Data</p> <p>2. Analisis Data Deskriptif Kualitatif model Etnografi ( Spradley )</p> <p>Prosedur :</p> <p>1. Mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan test</p> <p>2. Menganalisis Data</p> <p>3. Menulis Laporan Penelitian</p>	<p>SLTP Terbuka induk SLTP I Sukowono tahun pelajaran 1998/1999, tentang Penerapan Permasalahan Siswa Belajar Mandiri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</p>

Lampiran : 1

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: II ( Dua )
Aspek	: Mengarang
W a k t u	: 120 Menit

#### I. PETUNJUK

“Kembangkanlah kerangka karangan di bawah ini sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh pada lembaran mengarang yang sudah disediakan “

#### II. S O A L

1. Tema : Pengalaman Yang Menyenangkan

2. Judul : Bertamasya

3. Kerangka karangan :

##### I. Persiapan

- A. Pagi-pagi sudah bangun
- B. Berangkat diantar Ibu
- C. Teman-teman sudah berkumpul

##### II. Pelepasan

- A. Nasehat bapak Kepala Sekolah
- B. Naik bus
- C. Duduk dekat jendela

##### III. Dalam perjalanan

- A. Bergembira ria
- B. Yanto pengocok perut

##### IV. Keindahan Alam Sepanjang Jalan

- A. Tangan-tangan disela-sela padi yang menguning
- B. Pohon-pohon berdiri tegar

##### V. Kesan Yang Diperoleh

- A. Indahnya alam Indonesia
- B. Banyak kekayaan yang belum digali

Lampiran : 2

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: III ( Tiga )
Aspek	: Mengarang
W a k t u	: 120 Menit

#### I. PETUNJUK

“ Kembangkanlah kerangka karangan berikut ini sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh “

#### II. S O A L

1. Tema : Hemat Energi
2. Judul : Penghematan Energi Listrik
3. Kerangka karangan :
  - I. Pengertian Energi
    - A. Energi Listrik
    - B. Energi selain listrik
  - II. Pemborosan Energi
    - A. Pemborosan energi di rumah tangga
    - B. Pemborosan energi di kantor-kantor
    - C. Pemborosan pada kendaraan bermotor
  - III. Usaha-usaha Penghematan Energi
    - A. Penggunaan energi listrik secara cermat
    - B. Penggunaan bahan bakar minyak tanah seperlunya
    - C. Penggunaan bahan bakar bensin dengan hemat

Lampiran : 3

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: I ( Satu )
Aspek	: Mengarang
W a k t u	: 120 Menit

#### I. PETUNJUK

- “ Kembangkanlah kerangka karangan di bawah ini sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh pada lembaran mengarang yang sudah disediakan “

#### II. S O A L

1. Tema : Pengalaman Yang Menyenangkan
2. Judul : Tahun Ajaran Baru
3. Kerangka karangan :

##### I. Tahun Ajaran Baru

- A. Kesibukan guru dan murid
- B. Aku bangga
- C. Teman Baru

##### II. Berkumpul di halaman sekolah

- A. Pengaruh Kepala Sekolah
- B. Tata tertib sekolah

##### III. Dalam kelas

- A. Aku kelas IC
- B. Jumlah siswa 40 orang
- C. Wali kelas masuk
- D. Perkenalan

##### IV. Lonceng berbunyi

- A. Berkemas-kemas
- B. Berdoa
- C. Pulang bersama

Lampiran : 4

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: I ( Satu )
Aspek	: Menyimak
W a k t u	: 120 Menit

I. Petunjuk : “ Dengarkanlah bahan simakan yang akan dibacakan oleh gurumu,  
kemudi an jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan benar !

II. Soal-soal :

Bahan Simakan ( Wacana )

#### SUMBER DAYA ALAM

Indonesia memang dikaruniai Tuhan dengan sumber daya alam yang kaya. Pegunungan bersalju yang merupakan tiulang punggung pulau Irian mengandung galian-galian yang mengandung tembaga yang berharga. Bukit-bukit rendah kepulauan Bangka dan Belitung serta perairan di sekitarnya menghasilkan timah sepersepuluh kebutuhan dunia.

Jazirah timur dan tenggara Suiawesi yang berbentuk seperti jari-jari bila terbuka merupakan bagian-bagian kepulauan kita yang mengandung nikel. Konsentrasi bijih-bijih bauksid telah ditemukan di sepanjang sungai Kapuas di Kalimantan Barat, daratan rendah pantai Sumatra dan Jawa, daerah Kalimantan Tenggara dan Timur. Kepala burung Irian Jaya merupakan tempat-tempat pengendapan minyak kental bumi yang cukup berarti.

Lautan Indonesia mengandung berbagai macam ikan, udang, ganggang laut, dan hewan lain yang dapat dimakan. Dasar laut di bagian barat Indonesia ( Paparan Sunda ) serta dasar laut sebelah selatan Irian ( Paparan Sahul ) secara nyata dan potensial merupakan daerah-daerah konsentrasi minyak dan gas bumi yang penting.

Disadur dari Sumber Daya Alam  
Untuk Pembangunan Nasional  
karya Prof.Dr. J.A. Katili

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bukti apa yang menyatakan bahwa Indonesia itu kaya ?
2. Apa yang dimaksud dengan konsentrasi bijih-bijih bauksid dan konsentrasi minyak dan gas bumi ?
3. Apa yang dimaksud dengan daerah potensial pada paragraf ketiga ?
4. Apa saja hasil tambang yang terdapat di daerah-daerah atau pulau yang kamu diami ?
5. Kekayaan alam dapat dipergunakan untuk membangun negara. Jelaskan maksudnya !

Lampiran : 5

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: II ( Dua )
Aspek	: Menyimak
W a k t u	: 120 Menit

I. Petunjuk : “ Dengarkanlah bahan simakan yang akan dibacakan oleh gurumu, kemudian jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan benar !

II. Soal-soal :

Bahan Simakan ( Wacana )

### KEGIATAN PEMUDA DALAM MASA PEMBANGUNAN

Bila kita mempelajari sejarah perjuangan bangsa dalam merebut kemerdekaan Indonesia, maka akan terlihat bahwa yang sadar akan sifat-sifat perjuangan untuk merdeka ialah pemuda dan orang terpelajar.

Pada tanggal 20 Mei 1908 muncul tokoh-tokoh pemuda. Hari itu terkenal dan diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Pada tanggal 28 Oktober 1928 yang muncul untuk mengikrarkan Sumpah Pemuda adalah pemuda. Yang berjuang mendorong tercetusnya Proklamasi Kemerdekaan adalah para pemuda. Yang turun ke jalan-jalan raya untuk meneriakkan tuntutan Tritura adalah pemuda-pemuda terpelajar. Di mana-mana di dunia ini kaum muda yang terpelajar adalah pemuda-pemuda yang mempunyai daya dorong yang potensial dan dinamis. Jiwa pemuda adalah jiwa yang baik, dinamis, hidup aktif, penuh cita-cita luhur untuk masa depan yang lebih baik. Itulah pemuda, itulah diri setiap pemuda yang penuh dengan cita-cita luhur, ia selalu membayangkan masa depan penuh harapan. Ia suka bergaul dengan teman-teman sebaya.

Jika perlu ada organisasi pemuda untuk menampung cita-cita dan mendorong untuk berkarya bagi mereka.

Dikutip dari :  
PMP untuk kelas III SLTP

Pertanyaan-pertanyaan

1. Pada tanggal 20 Mei 1998 terkenal dengan hari apa ? Siapa tokoh pemuda yang muncul ?
2. Pada tanggal 20 Oktober 1928 disebut dengan hari Sumpah Pemuda, Mengapa ?
3. Sebutkan tiga butir Sumpah Pemuda !
4. Apa pula isi Tritura yang pernah “dijeritkan “ oleh pemuda-pemuda terpelajar ?
5. Mengapa setiap mempelajari Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia selalu teringat kepada kaum muda dan orang terpelajar ?
6. Pemuda adalah harapan bangsa, Apa maksudnya ?
7. Kaum muda mempunyai daya dorong yang potensial dan dinamis. Apa maksudnya ?
8. Apa tujuan adanya organisasi pemuda ?

Lampiran : 6

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: III ( Tiga )
Aspek	: Membaca
W a k t u	: 120 Menit

I. Petunjuk : “ Bacalah wacana berikut ini dengan intonasi yang baik dan benar ! “

II. Soal-soal :

#### MANFAAT ENERGI SURYA

Semua makhluk hidup memerlukan energi yang diperoleh dari bahan makanan. Manusia dan hewan makan tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan memperoleh makanan dari air, karbon dioksida, mineral, dan cahaya matahari.

Manusia telah pandai menggunakan energi angin untuk memutar kincir dan membangkitkan listrik. Angin yang dimanfaatkan tersebut karena pengaruh matahari.

Dari gambaran tersebut ternyata energi matahari atau energi surya mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan. Energi surya adalah sumber daya yang melimpah dan diperoleh dengan sumbu-cuma. Kehadiran sinar matahari di permukaan bumi diperkirakan seusia bumi. Para peneliti di dunia ini selalu berfikir untuk memanfaatkan energi surya. Penelitian dan eksploitasi surya semakin gencar dilakukan pada tahun terakhir ini.

Pada mulanya energi surya hanya untuk mengeringkan pakaian atau menjemur padi. Ternyata pemikiran manusia tentang energi surya kini telah mampu menembus batas pengetahuan sederhana. Energi surya mempunyai peran penting pada berbagai sektor kehidupan modern. Energi surya telah digunakan oleh manusia pada kompor. Selain itu, energi surya juga dimanfaatkan pada penerima gelombang mikro, radio, televisi, dan satelit.

Di Indonesia alat bertenaga surya yang mulai meluas penggunaannya adalah alat pemanas air surya dari jenis kolektor pelat datar. Pada kolektor permukaan penerima ditutup dengan kaca untuk menahan panas radiasi dan konveksi ke udara. Dalam keadaan cuaca baik, sistem ini mampu mencapai suhu lebih dari 200° C.

Bahkan, dengan efisiensi tinggi dapat dihasilkan suhu mencapai 200°. Alat ini dipakai di daerah berhawa dingin, seperti Bandung. Selain alat tersebut, pompa air bertenaga surya juga telah diterapkan di Indonesia. Alat tersebut telah digunakan di Lombok.

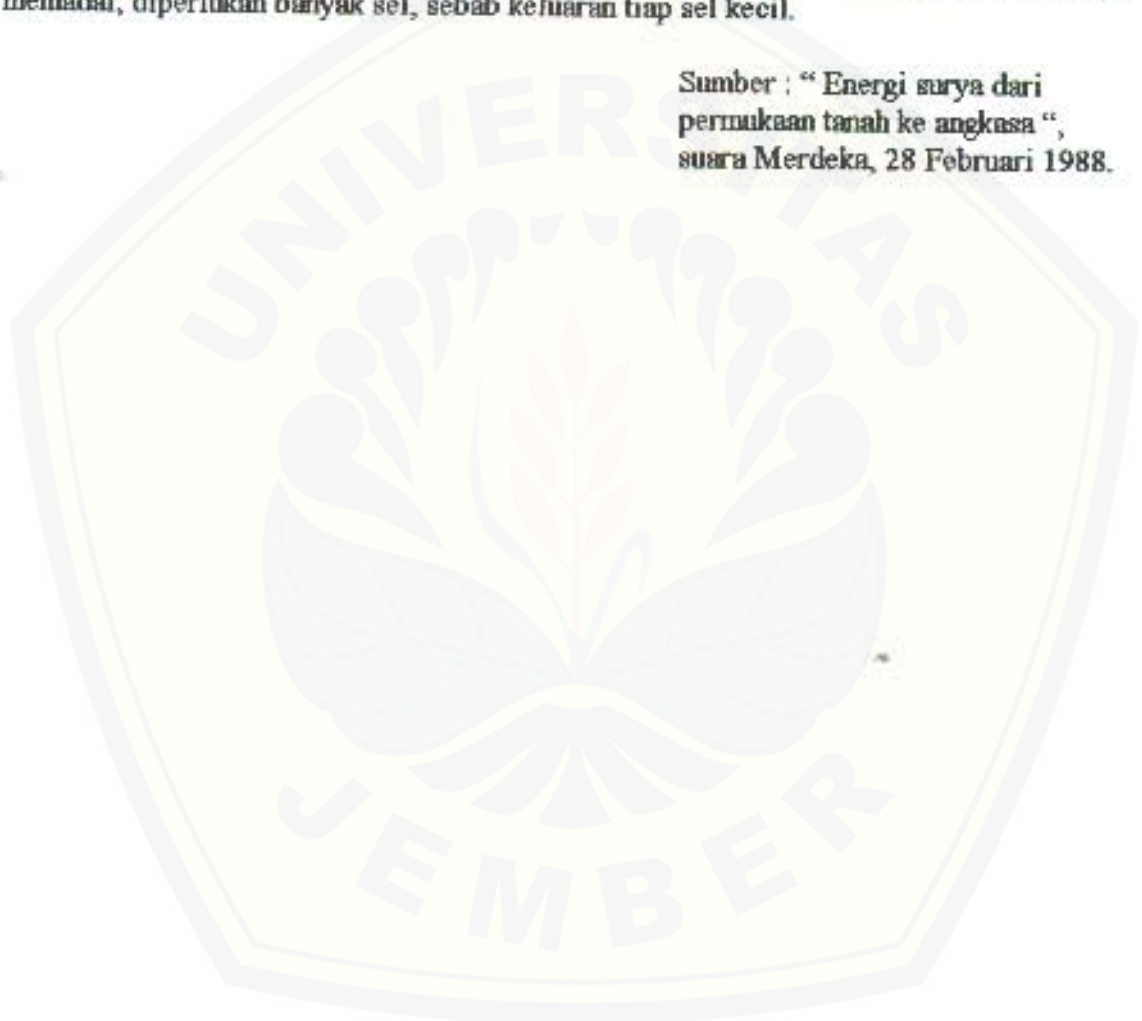
Dari berbagai pemanfaatan energi surya, pada dasarnya penggunaan energi surya dibedakan dalam empat pendekatan sebagai berikut :

1. Energi surya pada suhu rendah dengan kolektor atau obsever ( pengumpul atau penyerap panas ).
2. Pembangkit daya fotovoltaik ( surya ) landung.
3. Pembangkit daya termal ( berkaitan dengan panas ) surya.
4. Pembangkit daya satelit.

Kesamaan diantara keempat pendekatan tersebut adalah menggunakan energi surya untuk menghasilkan panas. Panas yang dihasilkan mulai dari suhu rendah sekitar  $80^{\circ}$  sampai suhu di atas  $1.000^{\circ}$  C.

Kunci dari aplikasi energi surya tersebut adalah sel surya yang disebut juga sel fotovoltaik. Proses fotovoltaik terjadi jika cahaya mengenai satuan dasar bahan dasar bahan peka membangkitkan arus listrik. Sel peka cahaya itu dibuat dari silikon, galium arsenida, dan kadmium sulfida atau tembaga sulfida. Untuk menghasilkan arus listrik yang memadai, diperlukan banyak sel, sebab keluaran tiap sel kecil.

Sumber : " Energi surya dari permukaan tanah ke angkasa ",  
suara Merdeka, 28 Februari 1988.





Lampiran : 7

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : II ( Dua )  
Aspek : Membaca  
W a k t u : 120 Menit

I. Petunjuk : " Bacalah wacana berikut ini dengan intonasi yang baik dan benar ! "

II. Soal-soal :

#### PMI PERLU MENCEKAL DARAH IMPOR

Akibat penggunaan komponen darah impor, seorang warga Indonesia tertular virus AIDS. Yang bersangkutan adalah penderita hemofilia yang menggunakan obat dari komponen darah.

Obat-obatan dengan bahan dasar darah ini masuk ke Indonesia secara resmi antara lain berupa vektor pembeku darah bagi penderita hemofilia. Impor komponen darah tidak bisa dihindari karena setiap tahunnya kekurangan sekitar 400 ribu labu darah merah.

Catatan PMI tahun 1990-1991 menunjukkan, hanya dikumpulkan sekitar 600 ribu darah 1 juta labu darah yang dibutuhkan tahun itu. Hal ini diungkapkan Ketua I Pengurus Pusat Perhimpunan Donor Darah ( PDDI ) dr. H. Masri Rustan, di sela-sela Musyawarah Wilayah PDDI Jabar di Bandung. Dia tidak menyebutkan domisili penderita itu, tetapi dijelaskan bahwa penderita adalah orang kaya yang mampu membeli komponen darah impor untuk menanggulangi penyakitnya.

Pemerintah Indonesia dengan Peraturan Pemerintah no. 8 telah melarang darah impor, tetapi obat-obatan yang berasal dari komponen darah tetap diizinkan masuk. Setiap tahunnya ribuan dosis obat-obatan yang bahan bakunya plasma darah masuk secara resmi ke Indonesia.

Menurut dr. Masri , obat-obat yang berasal dari darah organ lainnya tercatat diantaranya human albumen, gamma globulin, dan vektor pembeku darah untuk penderita hemofilia. Selain itu masuk pula obat-obatan yang bahan bakunya placenta bayi. Ini terjadi karena belum ada pabrik di Indonesia yang memproduksi obat-obatan tersebut.

Rendahnya tingkat pengumpulan darah di Indonesia menyebabkan terjadi pemasokan darah sekitar 40 ribu liter pertahun. Tingkat pengumpulan darah di Indonesia selama ini maksimal hanya mencapai 10 ribu liter plasma darah pertahun.

Disebutkannya, bahwa paling aman memakai darah orang Indonesia sendiri. Selama ini, berdasarkan penelitian PMI hanya 5 persen darah dari donor Indonesia yang mengandung penyakit.

Menurut dia hal-hal yang merugikan seperti itu sebetulnya dapat dihindari dengan cara memasyarakatkan program donor darah sukarela. Tanpa merinci jumlahnya dia mengatakan sebagian besar anggota PDDI masih terpusat di kota-kota, sehingga pemanfaatannya masih terpusat.

Apabila satu persen saja dari jumlah penduduk Indonesia menjadi pendonor darah, maka tidak perlu lagi PMI berteriak kekurangan darah. Lebih lanjut dia mengingatkan bahwa masyarakat bukan tidak mau menjadi pendonor darah sukarela, melainkan belum mengerti bagaimana menjadi pendonor sukarela.

Akibat kurangnya persediaan darah di PMI, maka terbuka peluang beroperasinya calo darah. Mereka ini menakut-nakuti keluarga pasien yang membutuhkan darah, sehingga mereka menggunakan jasa calo untuk memenuhi kebutuhannya.

Sebagai gambaran kurangnya persediaan darah ini, dr. Masri mengatakan bahwa minimal satu tempat tidur di rumah sakit membutuhkan 6 labu darah pertahun. Dewasa ini tercatat 120 ribu tempat tidur di Indonesia. Jadi sedikitnya dibutuhkan 720 ribu labu darah setiap tahun. Hal ini belum dihitung kebutuhan darah di rumah sakit kota-kota besar yang mencapai 15 sampai 20 ribu pertahun.

Dikutip dari : Gelora PMI  
Nomor 85. Edisi Agustus 1991



Lampiran : 8

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: III ( Tiga )
Aspek	: Berbicara
W a k t u	: 120 Menit

I. Petunjuk : “ Pahamiilah isi naskah bacaan berikut, kemudian sampaikanlah isi atau pesan tersebut secara lisan di depan kelas ! “

II. Naskah Bacaan :

#### WAWASAN NUSANTARA

Kepulauan Indonesia terdiri atas pulau besar dan kecil. Pulau-pulau itu tersebar di sekitar garis katulistiwa. Wilayah Indonesia sangat luas, dibagi 27 Provinsi. Tanahnya subur. Penduduknya berjumlah 200 juta lebih jiwa, terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki budaya, agama, bahasa, yang berbeda-beda, tetapi tetap bersatu dengan lambang Bhineka Tunggal Ika.

Bangsa Indonesia mempunyai wawasan Nusantara, yaitu wawasan yang memandang Rakyat, Bangsa, Negara dan Wilayah Nusantara ( darat, laut dan udara ) sebagai suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Wawasan ini memperkuat rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam persatuan.

Wawasan Nusantara mencakup berbagai aspek antara lain perwujudan kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan politik, mengandung arti bahwa kebulatan wilayah nasional dengan segala isinya dan kekayaannya merupakan satu kesatuan wilayah wadah, ruang hidup, dan kesatuan matra seluruh bangsa, serta menjadi modal dan milik bersama bangsa. Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan bahasa daerah yang berbeda memeluk dan meyakini berbagai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, harus merupakan satu kesatuan bangsa yang bulat dalam arti yang seluas-luasnya. Bangsa Indonesia harus merasa senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita bangsa.

Dikutip dari : Buku Paket  
Pelajaran Bahasa dan Sastra  
Sastra Indonesia Kelas II A

Lampiran : 9

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas :  
Aspek : Berbicara  
Waktu : 120 Menit

I Petunjuk : "Pahamilah isi naskah bacaan berikut, kemudian sampaikanlah isi atau pesan tersebut secara lisan di depan kelas !"

← II Naskah Bacaan :

#### PERSIAPAN MENJELANG LEBARAN

Kenaikan harga beras rata-rata pada Januari 1995 yang cukup besar terjadi di kota Padang, yaitu 7,05 persen; di Jakarta, 7,73 persen; di Semarang, 7,58 persen; di Surabaya, 8,94 persen; di Manado, 8,89 persen; di Ujung Pandang, 110,81 persen. Sedangkan penurunan harga rata-rata ( tertimbang ) terjadi di Jambi sebesar 1,02 persen. Jumlah uang yang beredar pada akhir Desember 1994 sebesar Rp. 45,622 trilyun.

Mengenai persiapan pangan Lebaran, khususnya minyak goreng telah dipersiapkan 701,842 ton ( November 94 - Februari 95 ) terdiri atas 73.485 ton minyak goreng kelapa dan 628.358 ton minyak goreng sawti. Kebutuhan minyak goreng November 94 - Februari 95, diperkirakan 549.943 ton. Mengingat persediaannya mencukupi, maka diharapkan harga tetap stabil hingga Maret 1995.

Untuk menstabilisasi harga, Pemerintah juga akan mengadakan operasi pasar tiga hari menjelang Lebaran, yaitu untuk kebutuhan daging sapi, ayam, dan telur. " Khusus penyediaan untuk Lebaran, Presiden telah memberi petunjuk, agar dilakukan kontrol atau pengawasan distribusi, termasuk operasi pasar sehingga hal-hal yang menjadi kebutuhan dan keperluan masyarakat segera dipenuhi " kata Harmoko.

Lampiran : 10

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: I ( Satu )
Aspek	: Membaca
W a k t u	: 120 Menit

I. Petunjuk : “ Bacalah naskah yang berjudul Mahalnya Biaya Pendidikan berikut ini dengan intonasi yang baik dan benar ! “

II. Soal-soal :

#### MAHALNYA BIAYA PENDIDIKAN

Dalam bidang pendidikan, salah satu keluhan yang sering muncul dari sebagian terbesar masyarakat dewasa ini adalah mahalnyanya biaya pendidikan bagi pendidikan informal ( sekolah ). Jika hal itu benar, maka bagi masyarakat yang berada dalam status ekonomi pas-pasan tentu saja akan terasa memberatkan.

Akibat yang muncul dari fenomena tersebut adalah banyaknya anak dari masyarakat miskin yang tidak bisa mendapatkan pendidikan atau banyak juga yang harus keluar dari sekolahnya, hanya karena tidak mampu membayar SPP maupun dalam bentuk sumbangan lainnya. Sebab, bagi masyarakat miskin, untuk makan sehari-hari saja mereka pas-pasan. Apalagi untuk biaya anak-anaknya sekolah.

Fragmentasi kongkret itu jelas merupakan suatu tamparan yang harus bagi kita sebab UUSPN ( Undang-Undang Pendidikan Nasional ) no. 2/1989, telah menyatakan dengan tegas, bahwa setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, artinya, tanpa memandang bulu, jenis kelamin, agama, suku apalagi hanya status sosial ekonomi. Semua orang 'berhak' untuk mendapatkan pendidikan. Tetapi kenyataannya, adanya hak mereka untuk memperoleh pendidikan berbanding terbalik dengan kewajiban membayar biaya yang harus dilakukan.

Memang adanya keringanan membayar SPP, adanya orang tua asuh, juga adanya beasiswa, merupakan bentuk adanya dispensasi atau keringanan bagi masyarakat miskin. Namun ternyata hal tersebut dalam skala yang lebih besar, tetaplah tidak mampu. Dengan demikian, kita masih perlu bertanya : tanggung jawab siapa "kewajiban" membayar biaya pendidikan bagi masyarakat miskin.

Mahalnyanya biaya pendidikan, tampaknya memang bagian dari kemajuan dan tuntutan zaman. Karena, sebuah institusi pendidikan, hidup matinya tergantung dari mekanisme yang ada di dalamnya. Terutama persoalan dana. Tetapi yang tidak lasim adalah jika persoalan pembiayaan antara si kaya dan si miskin tidak ada bedanya. Sehingga tidak proporsional jika si miskin di kenai biaya yang sama dengan si kaya, apalagi jika berada dalam lingkup pendidikan dasar dan menengah.

Sekali lagi, fenomena inilah yang sebenarnya tengah terjadi dalam sebagian masyarakat di lingkungan kita. Bukan mereka karena bodoh untuk tidak melanjutkan sekolah, atau untuk memperoleh pendidikan. Melainkan karena keadaan ekonomilah yang menjadikan ia harus menerima kenyataan tersebut. Lalu, tanggung jawab siapa dan salah siapa, jika banyak anak-anak yang harus putus sekolah.

Lampiran : 11

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: III ( Tiga )
Aspek	: Menyimak
W a k t u	: 120 Menit

I. Petunjuk : “ Dengarkanlah bahan simakan yang akan dibicarakan oleh gurumu, kemudian jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan benar ! “

II. Soal-soal :

Bahan Simakan ( Wacana )

#### SEGERA MEKAR

Bunga bangkai ( *amorphophallus titanum* Beco ) yang juga dikenal sebagai bunga raksasa, menunjukkan tanda-tanda akan mekar. Salah satu koleksi Kebun Raya Bogor ( KRB ) yang cukup menarik pengunjung ini, ketinggian kuncup bunga sudah mencapai 90 cm. Pada minggu ( 5/2 ) petang. Diharapkan sekitar seminggu lagi akan mekar total.

Kepala seksi Jasa Ilmiah KRB, Drs. Sukendar, mengemukakannya kepada Kompas, minggu. Bunga itu merupakan koleksi baru yang diperoleh dari taman Nasional Kerinci di Seblat di Provinsi Jambi, tepatnya di Muara Imat, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, November 1992.

Ada 10 umbi bunga bangkai dari Taman Nasional Kerinci Seblat yang ditanam di berbagai tempat di Kebun Raya Bogor. Tahun lalu, tepat hari Lebaran, yang ditanam di vak 11 L sudah mekar. Tingginya bunga mencapai 180 cm, lebar bunga 100 cm ( Kompas, 21 Maret 1994 ).

Yang akan mekar bulan ini, lokasi tanamannya berbeda dengan yang mekar tahun lalu. Lokasi bunga itu di vak 6 C tak jauh dengan makam Mbah Jepra.

Ketika bunga bangkai itu berbunga, kelopak bagian dalamnya merah hati dan bagian-bagian luarnya kuning muda kehijau-hijauan. Sementara di bagian tengah menjulung tinggi berwarna kuning keemasan.

Dikutip dari Kompas,  
7 Februari 1995, dalam Buku Paket  
Pintar Berbahasa Indonesia Kelas III

1. Siapa yang berbicara dalam wacana di atas ?
2. Apa yang dibicarakan dalam wacana di atas ?
3. Di mana peristiwa dalam wacana tersebut terjadi ?
4. Apa nama Latinnya bunga bangkai itu ?
5. Berasal dari mana bunga bangkai itu ?
6. Simpulkan isi wacana di atas menjadi beberapa kalimat yang baik dan benar !

Lampiran : 12

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : I ( Satu )  
Aspek : Berbicara  
W a k t u : 120 Menit

I. Petunjuk : “ Pahami lah isi naskah bacaan berikut, kemudian sampaikan isi atau pesan tersebut secara lisan di depan kelas ! “

II. Naskah Bacaan :

#### TANAM TIGA KALI PANEN SEKALI

Tanaman padi dan panen sampai dengan tiga kali musim tanam, biasa terjadi di lahan sawah beririgasi teknis yang airnya terjamin. Sebagian petani di Kecamatan Kerangkeng, Kabupaten Indramayu pun kerap tanam sampai tiga kali atau lebih. Namun, itu tidak terjadi dalam satu tahun, tetapi dalam satu kali musim tanam ( MT ). Panennya pun tetap hanya satu kali.

Itu terjadi, karena petani setempat kerap harus mengganti tanaman mereka. Biasanya, akibat bibit padi yang sudah ditanam mati busuk akibat terendam air. Agar bisa ikut panen meski terlambat, mau tidak mau petani Kerangkeng harus mengganti tanaman padinya yang mati.

Penggantian bibit tanaman padi ini kadang tidak hanya sekali ( dalam satu MT ), tetapi sampai dua - tiga kali. Sebab, ketika tanaman baru sudah ditanam, banjir datang lagi merendam sehari-hari. Tanaman padi mati lagi, sehingga harus diganti. Kondisi itu berulang terjadi, sampai genangan tinggi yang memafikan tanaman tidak terjadi lagi. Ya, karena hujan mulai jarang turun, sehingga genangan surut.

Bahkan hantaman cobaan terhadap petani Kerangkeng dalam bercocok tanam padi ini, sudah terjadi saat baru dalam persemaian bibit. Bibit baru disemaikan banjir datang, hingga habis terbawa banjir. Ganti persemaian inipun kerap terjadi lebih dari satu kali.

Dikutip dari Buku Paket  
Pintar Berbahasa Indonesia  
Kelas III SLTP

### ALAT PEMANDU WAWANCARA

Sasaran : Siswa SLTP Terbuka, 4 TKB dengan jumlah responden 97 orang

Tujuan : Menjaring Informasi Tentang Motivasi Keluarga

Waktu : 120 menit.

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Apakah anda selalu berpamitan kepada orang tua waktu akan berangkat ke Sekolah.
2. Apakah anda selalu diberi uang saku oleh orang tua setiap akan berangkat Sekolah.
3. Apakah anda selalu diingatkan oleh orang tua apabila sudah tiba waktu berangkat ke Sekolah.
4. Apakah orang tua anda memarahi kalau anda sering tidak masuk atau absen ke sekolah.
5. Apakah orang tua anda selalu membantu masalah anda dalam mengatasi kesulitan, misalnya tentang pelajaran.
6. Apakah orang tua anda selalu memberi dorongan dalam anda menyelesaikan pelajaran atau pendidikan.

### ALAT PEMANDU WAWANCARA

Sasaran : Siswa SLTP Terbuka, 4 TKB dengan jumlah responden 97 orang.

Tujuan : Menjaring informasi Tentang Pola Pembelajaran SLTP Terbuka.

Waktu : 120 menit.

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Bagaimana perasaan anda berskolah di SLTP Terbuka ?
2. Bagaimana sistem pembelajaran di SLTP Terbuka, sudah cocok bagi anda ?.
3. Bagaimana seumpama sitem pembelajaran di SLTP Terbuka mempergunakan sistem pembelajaran SLTP Reguler. ?
4. Bagaimana seumpama sistem pembelajaran di SLTP Terbuka dilakukan secara bervariasi.?
5. Sara-saran apa yang perlu anda sampaikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di SLTP Terbuka ?.



## ALAT PEMANDU OBSERVASI

- Sasaran : Siswa SLTP Terbuka, 4 TKB dengan jumlah responden 97 orang.
- Tujuan : Mengetahui kondisi objektive Penerapan Pembelajaran Secara Mandiri.
- Waktu : 120 Menit

Indikator Model Pembelajaran Siswa Belajar Mandiri :

A. Peranan Guru

1. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, moderator dan sewaktu-waktu dapat difungsikan sebagai pemecah masalah ( problem solver ).

B. Peranan Siswa

1. Siswa berperan aktif dalam membaca, memahami, dan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam modul

C. Penggunaan Modul / Media Pelajaran

1. Modul dan media difungsikan sebagai sumber informasi yang paling utama

## PEDOMAN PENSKORAN

- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas : I, II dan III
- Aspek : Membaca
- Skor Maksimal : 10

### I. Intonasi ( Skor Maksimal 4 )

- a. Nada
- b. Jeda
- c. Aksentuasi

### 2. Artikulasi / Pelafalan ( Skor Maksimal 3 )

### 3. Pembawaan ( Sikap atau Adzab ) Skor Maksimal 3

**PEDOMAN PENSKORAN**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: I, II dan III
Aspek	: Berbicara
Skor Maksimal	: 10

1. Pembawaan ( Sikap dan Gaya ) Skor Maksimal 3
2. Kohesi dan Koherensi ( Skor Maksimal 2 )
3. Intonasi ( Nada, Jeda, Aksentuasi dan Artikulasi ) Skor Maksimal 2
4. Kesesuaian dengan isi naskah ( Skor Maksimal 3 )

**PEDOMAN PENSKORAN**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: I, II dan III
Aspek	: Mengarang
Skor Maksimal	: 10

1. Ejaan dan Tanda Baca ( Skor Maksimal 3 )
2. Struktur ( Skor Maksimal 4 )
  - a. Kohesi dan Koserensi
  - b. Kesesuaian dengan kerangka
  - c. Pola Pengembangan
3. Ortografi ( Skor Maksimal 3 )

**PEDOMAN PENSKORAN**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: I, II dan III
Aspek	: Menyimak
Skor Maksimal	: 10

1. Sikap ( Skor Maksimal 3 )
2. Pemahaman Isi ( Melalui jawaban atas pertanyaan ) Skor Maksimal 7

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR  
S L T P NEGERI 1 SUKOWONO

Jl. Sukokerto-Buletbaru No.12 Sukowono Telp.(0331) 566367 Kode Pos 68194

S U R A T - K E T E R A N G A N

Nomor : 319/Io4.32/SLTP 16/PL/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. BINGAN RIJANTO  
Jabatan : Kepala SLTP 1 Sukowono

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : M U J I A R T O  
N I M : 980210402328  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program : Pendidikan Bahasa dan Seni  
FKIP Universitas Jember

Mengizinkan dan benar-benar telah mengadakan penelitian di SLTP 1 Sukowono, yaitu di SLTP Terbuka, dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah dengan judul : " Analisis Permasalahan Siswa SLTP Terbuka Insuk SLTP 1 Sukowono Tahun Pelajaran 1998/1999, Belajar Mandiri Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia " dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 1999.  
Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sukowono, 30 Juni 1999



Kepala Sekolah

Drs. BINGAN RIJANTO  
NIP. 130 522 600